



Penerapan Metode Revitalisasi pada Alih Fungsi Bangunan Pelayanan di Lingkungan Kampus Universitas Riau

Iskandar Romey Sitompul

¹ Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

*Corresponding author email: iskandar.romey@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 20, 2025

Approved February 21, 2025

Keywords:

Revitalization, service buildings, interior design.

ABSTRACT

Higher education institutions are mandated to provide education, research, and community service in Indonesia. This activity needs cooperation with a lot of people, such as an institute and the public community. Therefore, the university needs to provide adequate public service buildings. Universitas Riau already had a facility for this program. However, the old building's interior not being relevant to recent activity, and because of that, in busy times the situation is not conducive. Under these circumstances, the role of the current study is to emphasize interior design for service buildings based on revitalization method. The final goal is to create interior design for research and community service building at Universitas Riau.

ABSTRAK

Setiap perguruan tinggi di Indonesia berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti instansi dan komunitas masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan bangunan pelayanan umum yang memadai. Universitas Riau telah memiliki fasilitas untuk program ini. Namun, dikarenakan bangunan lama tersebut sudah tidak relevan dengan kegiatan terbaru mengakibatkan sering terjadinya lonjakan mobilitas pada waktu-waktu sibuk, sehingga kegiatan pelayanan tidak berjalan dengan baik. Dengan begitu, maksud dari penelitian ini adalah untuk menciptakan desain spasial untuk bangunan pelayanan umum berdasar metode revitalisasi di Universitas Riau. Metode penelitian ini menggunakan metode Observasi Deskriptif dengan melihat kondisi eksisting yang ada saat ini pada bangunan pelayanan umum di Universitas Riau dan mendapatkan data primer dari survey eksisting.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sitompul, I. R. (2025). Penerapan Metode Revitalisasi pada Alih Fungsi Bangunan Pelayanan di Lingkungan Kampus Universitas Riau. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 166–177. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3627>

PENDAHULUAN

Pada saat ini perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting sebagai modal investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat pada setiap Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Lembaga ini bertugas mengkoordinasikan dan mendukung kegiatan penelitian oleh dosen dan mahasiswa, termasuk di dalamnya melakukan pelatihan, publikasi, dan perancangan program pengabdian, serta membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat. Kegiatan ini tidak luput dengan adanya koordinasi dengan berbagai pihak, sehingga diperlukannya area pelayanan umum yang ditujukan untuk melakukan berbagai urusan administrasi. Menurut Moenir (2008: 16), pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Pada dasarnya tujuan pelayanan adalah untuk memuaskan masyarakat.

Universitas Riau sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi di provinsi Riau telah menyediakan area pelayanan umum ini sejak tahun 2014, tetapi kondisi bangunan sekarang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya, dikarenakan adanya penambahan fungsi sebagai area pelayanan untuk program penelitian yang sebelumnya hanya dikhususkan untuk program pengabdian kepada masyarakat saja, sehingga pada saat tertentu terjadi lonjakan mobilitas yang mengakibatkan suasana yang tidak kondusif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan desain spasial bangunan pelayanan yang dapat menunjang kebutuhan ruang semua penggunaannya melalui metode revitalisasi. Sasaran penelitian ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNRI secara khusus.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, agar dapat menjelaskan objek yang diamati secara terperinci dan jelas. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan kebutuhan ruang para user sebagai bahan perancangan desain spasial bangunan pelayanan umum. Metode observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengamatan ini disertai dengan dokumentasi data ketika observasi dilaksanakan. Teori dan literatur digunakan sebagai dasar fokus bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perancangan

1. Identifikasi Pelaku

Terdapat beberapa kategori pelaku yang biasanya ditemui pada sebuah bangunan pelayanan dalam perguruan tinggi. Hal ini didapatkan dari hasil pengamatan dan studi pada preseden pusat layanan publik yang telah ada sebelumnya.

1. Pegawai unit pelayanan

Pegawai unit pelayanan merupakan bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang bertugas menjalankan teknis operasional, penunjang, dan perantara antara pihak perguruan tinggi dan instansi yang bekerja sama.

2. Instansi

Instansi yang dimaksud adalah perwakilan dari lembaga atau masyarakat yang bergabung dalam aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Instansi yang ikut bergabung dalam kantor tersebut adalah dengan diadakannya nota kesepakatan antara kedua belah pihak sebelumnya.

3. Pendukung

Pelaku pendukung adalah pelaku yang melakukan kegiatan pendukung dari aktivitas dalam bangunan, diantaranya petugas kebersihan, petugas keamanan, dan ketertiban.

4. Pengunjung

Masyarakat yang datang ke pusat layanan untuk mengurus keperluan terkait kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengunjung dapat terdiri dari Dosen dan Mahasiswa/i.

Pada bangunan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat terdiri atas beberapa kelompok pelaku yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kelompok pelaku

No.	Kategori	Pelaku	Jumlah
1.	Pengelola Bidang	1. Ketua	1
		2. Sekretaris	1
		3. Koordinator Bagian Tata Usaha	1
		4. Sub Koordinator Bagian Umum dan Keuangan	1
		5. Sub Koordinasi Bagian Program, Data dan Informasi	1
		6. Sub Unit Pusat Studi	20
		7. Staff bidang	13
2.	Instansi	1. <i>Partner</i> Penelitian	tentatif
		2. <i>Partner</i> Pengabdian Masyarakat	tentatif
3.	Unit Pelayanan (Pusat Pelayanan Publik)	1. Kepala Pusat Pelayanan Publik	1
		2. Sekretaris	1
		3. Humas dan Informasi	1
4.	Pendukung	1. Cleaning Service	1
		2. Keamanan	1
5.	Pengunjung	1. Dosen	tentatif
		2. Mahasiswa	Tentative

2. Analisis Aktifitas

Berdasarkan jenis penggunaan ruang, pengguna dapat digolongkan kedalam dua macam jenis, yaitu pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Pengguna tetap adalah pengelola atau staff terkait. Sedangkan pengguna tidak tetap adalah dosen, mahasiswa, serta klien terkait kerjasama. Dalam hal ini karyawan LPPM memberikan pelayanan dan konsultasi kepada dosen dan mahasiswa Universitas Riau terkait hal hal tertentu. Maka dari itu dibutuhkan ruang atau tempat yang nyaman namun memberikan kesan yang berbeda dari area pelayanan lainnya.

Berikut analisis pola aktivitas yang dilakukan oleh para pengguna ruang yang dikelompokkan dalam dua diagram.

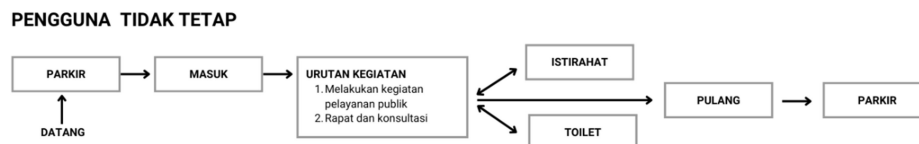
PENGGUNA TETAP



Gambar 1
Pola aktivitas pengguna tetap

Berdasarkan data identitas pelaku, didapatkan data pengguna tetap sebagai berikut:

1. Pengelola Bidang
2. Pegawai unit pelayanan
3. Pendukung



Gambar 2
Pola aktivitas pengguna tidak tetap

Berdasarkan data identitas pelaku, didapatkan data pengguna tidak tetap sebagai berikut:

1. Instansi
2. Pengunjung / Dosen
3. Mahasiswa/i

3. Kebutuhan Ruang

Sebagai bangunan pelayanan yang berfokus pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibawah naungan Perguruan Tinggi, berikut beberapa kebutuhan ruang berdasarkan analisis pengguna untuk menunjang area pelayanan LPPM Universitas Riau.

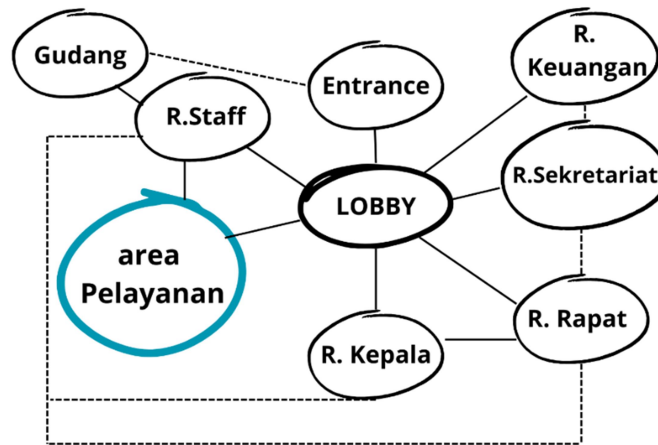
1. Lobby
2. Front Office
3. Area pelayanan
4. Ruang penyimpanan arsip
5. Gudang persediaan
6. Toilet
7. Tempat Parkir

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan ruang yang diperlukan, ruang-ruang tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan sifat kegiatan dan pelaku yang berada di dalamnya.

Tabel 2 Kelompok pelaku dan kebutuhan ruang

No.	Kelompok	Nama Ruang
1.	Kelompok Penerima, bersifat publik sebagai area penerima yang dapat diakses oleh pengguna bangunan secara umum	1. Lobby 2. Tempat parkir
2.	Kelompok Pelayanan Publik, area yang digunakan oleh staff kantor atau pegawai unit pelayanan untuk kegiatan pelayanan	1. Ruang pelayanan KKN, kerja sama, dan HKI 2. Front office
3.	Kelompok Penunjang, ruang yang bersifat sebagai area penunjang aktivitas dalam bangunan LPPM	1. Gudang Persediaan 2. Toilet
4.	Kelompok Keamanan, area yang hanya dapat diakses oleh petugas keamanan dan sulit diakses orang lain tanpa seizin petugas keamanan bangunan	1. Ruang penyimpanan arsip

Adapun hubungan antar ruang digambarkan pada *bubble diagram* berikut:



Gambar 3
Hubungan antar ruang

4. Analisis Besaran Ruang

Dalam penentuan besaran ruang, diperlukan standar-standar besaran ruang yang terdapat pada berbagai referensi pustaka dan studi preseden pada ruangan yang memiliki karakter sejenis sebagai acuan. Berikut sumber acuan yang digunakan:

- Data Arsitek, karya Ernst Neufert, 1980 (NAD)
- Time Savers Standards for Building Types (4th Edition), karya Joseph De Chiara dan Michael J. Crosbie, 2001. (TSSB)

Tabel 3 Analisis besaran ruang

No.	Nama Ruang	Acuan	Luas total(m ²)	Kegiatan	Furniture
1.	Ruang Pelayanan Diskusi	NAD	$L = 40 \text{ m}^2$ - Standar ruang gerak $0,6 \text{ m}^2/\text{orang}$, maka $= 0,6 \text{ m}^2/\text{orang} \times 10 \text{ orang} = 6 \text{ m}^2$ - Sirkulasi 20% $= 20\% \times 40 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$	Kapasitas pengunjung yang hadir: 10 orang Kegiatan yang berlangsung: 1. Pelayanan secara Diskusi	1. Kursi $= 7(0,5 \times 0,5 \text{ m}) = 1,75 \text{ m}^2$ 2. Meja diskusi $= 5(0,7 \times 0,7 \text{ m}) = 2,45 \text{ m}^2$
2.	Ruang Pelayanan KKN, Kerjasama, dan HKI	TSSB	$L = 30 \text{ m}^2$ Standar ruang gerak $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$ $= 3 \text{ orang} \times 1,2 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$	Kapasitas: 3 orang petugas 10 orang pengunjung Kegiatan yang	1. Meja + kursi Meja ukuran $0,5 \times 1,6$, sejumlah 3 buah dan kursi

			Sirkulasi 20% $= 20\% \times 30\text{m}^2$ $= 6\text{ m}^2$	berlangsung: 1. Mengurus administrasi 2. Mengkoordinasi permintaan kerjasama 3. Menjawab pertanyaan pengunjung	0,5 x 0,5 sejumlah 3 buah $= (3(0,5 \times 1,6\text{ m}) + 3(0,5 \times 0,5\text{ m}))$ $= 2,4 + 0,75$ $= 3,15\text{ m}^2$ 2. Kursi tunggu 0,5 x 0,5 sejumlah 9 buah $= 9(0,5 \times 0,5)$ $= 2,25\text{ m}^2$
--	--	--	--	---	---

5. Elemen Pembentuk Ruang Eksisiting

Elemen bangunan yang terdapat pada kantor Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau.

1) Lantai

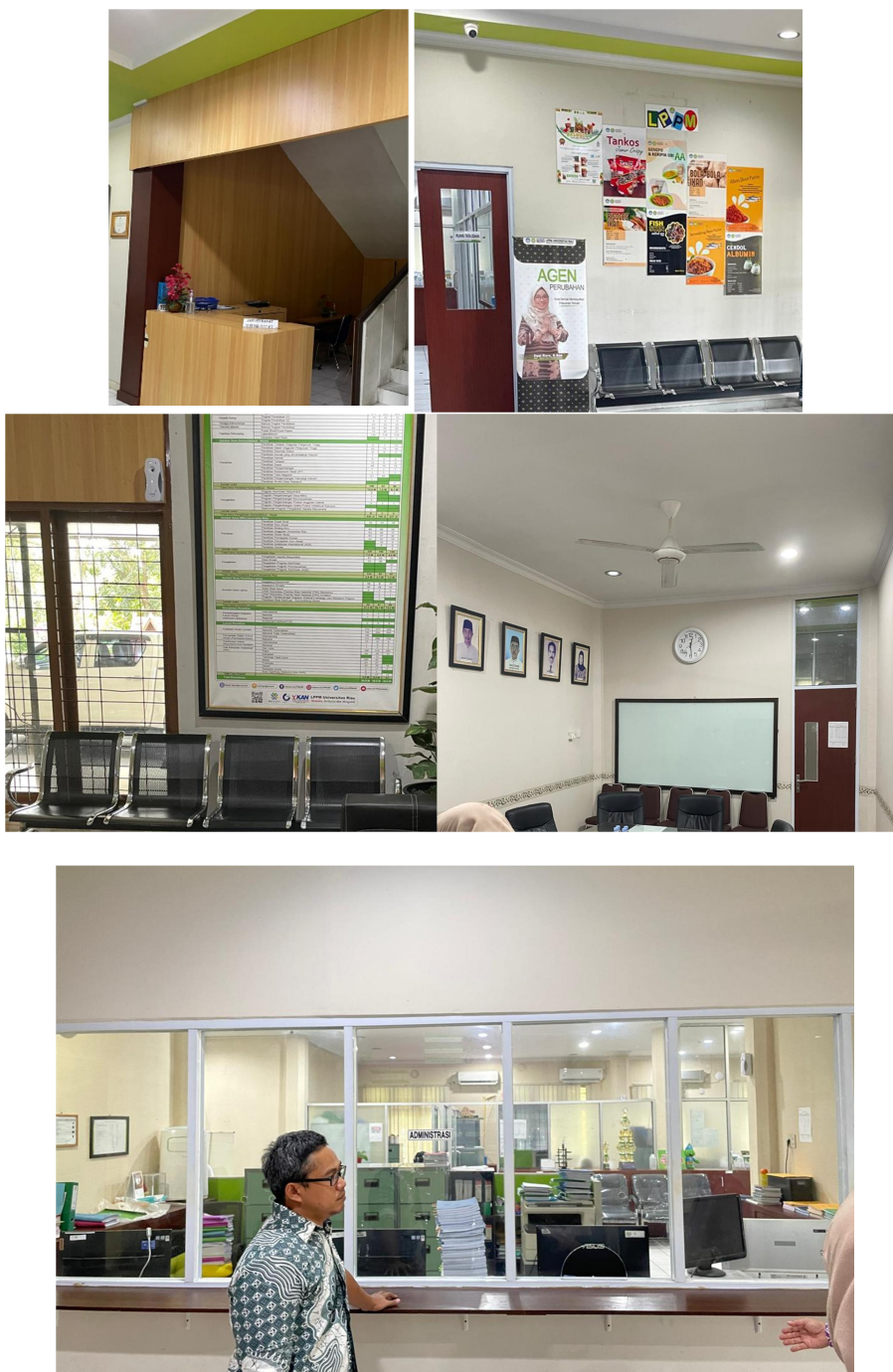
Lantai merupakan salah satu unsur pembentuk ruang dalam bangunan serta menentukan identitas bangunan tersebut. Melalui lantai, arah sirkulasi pengunjung dan pegawai dapat ditentukan. Jenis keramik yang digunakan pada area pelayanan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau berupa keramik homogenous tile warna putih ukuran 30x30 cm.



Gambar 4
Kondisi lantai eksisting

2) Dinding

Dinding pada interior LPPM UNRI menggunakan finishing cat dinding dan HPL motif kayu, serta material kayu juga digunakan pada kusen pintu dan jendela. Selain itu, dinding berfungsi sebagai tempat untuk memajang foto, penghargaan, papan tulis serta info yang dibutuhkan oleh pengunjung LPPM UNRI. Namun, peletakan beberapa poster informasi pada dinding lobby belum tertata dengan rapi.



Gambar 5
Kondisi dinding eksisting

3) Plafon

Plafon eksisting pada area pelayanan LPPM UNRI terlihat masih rapi dan bersih, tetapi warna yang digunakan tidak selaras dengan interior pendukung lainnya.

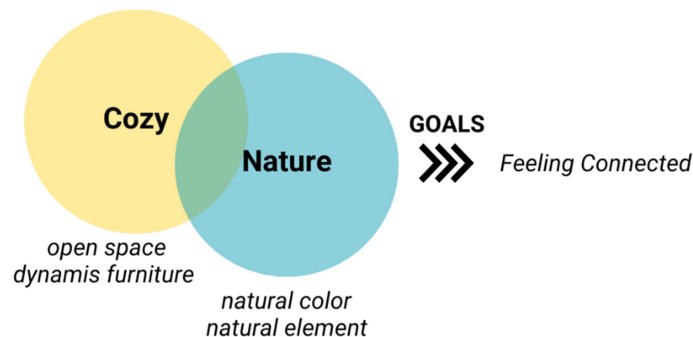


Gambar 6
Kondisi plafon eksisting

Berdasarkan data interior eksisting yang ada dapat dilihat bahwa kantor LPPM UNRI banyak menggunakan pencahayaan buatan pada hampir setiap ruang dan pencahayaan alami hanya pada area lobby. Hal ini membuat suasana ruang menjadi cukup pengap. Kemudian pada area pelayanan terdapat sekat pembatas yang menimbulkan adanya kesan jarak antara pegawai dan dosen/mahasiswa sebagai pengunjung yang ingin melakukan kegiatan administrasi. Hal ini seringkali menyebabkan terjadinya kesalahan penyampaian informasi kepada pengunjung.

A. Konsep Perancangan

Berkaitan dengan suasana area LPPM yang monoton dan terkesan kaku, maka diambil sebuah konsep perencanaan desain yaitu, Cozy–Nature. Cozy Nature diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi dosen atau mahasiswa ketika berkonsultasi, berinteraksi langsung dengan santai dengan area yang tertata. Konsep diwujudkan dalam desain dengan penataan area pelayanan yang bersifat open space dengan pemilihan warna dan furniture warm yang dapat menguatkan kesan hangat, santai dan nyaman.



Gambar 7
Konsep perancangan

Berdasarkan latar belakang konsep, konsep yang dipilih dan tema perancangan, maka pengaplikasiannya kedalam perancangan adalah sebagai berikut:

- **Bentuk**
Dari segi bentuk, pada bagian *backdrop* area pelayanan menggunakan bentuk dasar dari segienam yang mencerminkan identitas dari LPPM yang menganyomi dan menjadi wadah atau jalan bagi universitas dalam mengabdikan kepada masyarakat. Bentuk segienam yang memiliki aksesoris kayu dan rumput sintetis, disusun membentuk

untuk memberikan kesan alam yang hangat dan menjadi daya tarik visual yang kontras dengan area lainnya.

- **Material**
Material yang digunakan dominan multiplek dengan finishing ACP, Paequette kayu dan cat dinding dengan warna dominan abu-abu muda.
- **Warna**
Warna yang digunakan adalah warna warna natural yang memberikan kesan santai, hangat dan nyaman sesuai dengan tema perancangan.

Dari hasil pertimbangan dari beberapa sketa layout dan pengaplikasian yang mendekati kebutuhan maka, sistem sirkulasi dibuat mudah dijangkau oleh pengguna publik dengan backdrop yang menarik mata.



Gambar 8
Aksonometri desain

Terdapat 2 jenis material yang digunakan pada lantai yang berfungsi sebagai pembatas tidak langsung pada area sirkulasi dan area pelayanan. Area pelayanan menggunakan karpet lantai sedangkan untuk area sirkulasi menggunakan keramik dengan motif marble putih. Penggunaan motif marble warna putih diharapkan dapat memberikan kesan luas serta memantulkan cahaya lampu sehingga ruangan menjadi lebih terang.

Permainan pada dinding pada area main entrance dilapisi dengan material HPL dengan warna dasar abu-abu untuk memberikan kesan tegas namun tetap menyatu dengan warna alam. Motif kayu ditambahkan sebagai hiasan utama dan art grass sebagai penambah kesan hijau guna menjadikan tanda bahwa area backdrop menjadi area utama dalam aktivitas pelayanan.



Gambar 9
Backdrop entrance

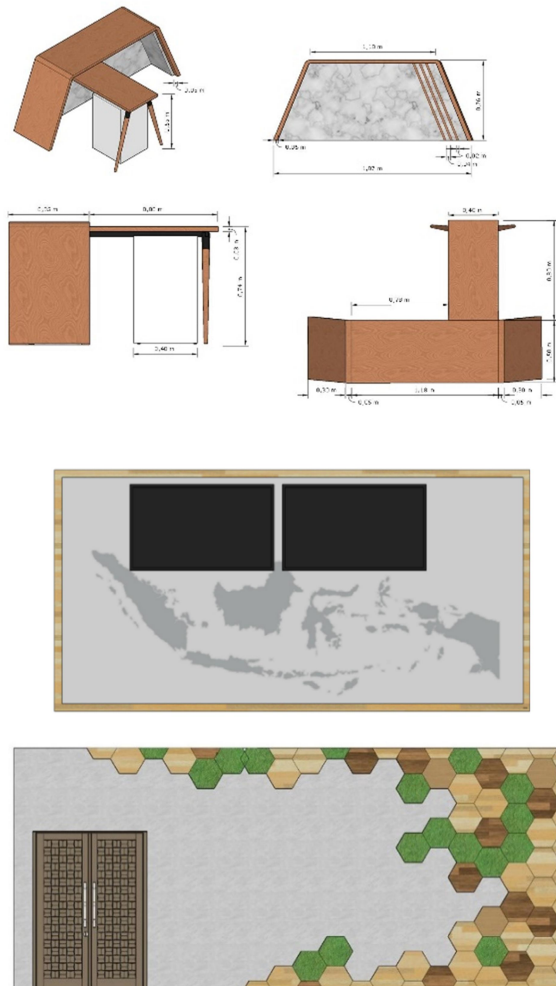
1. Layout

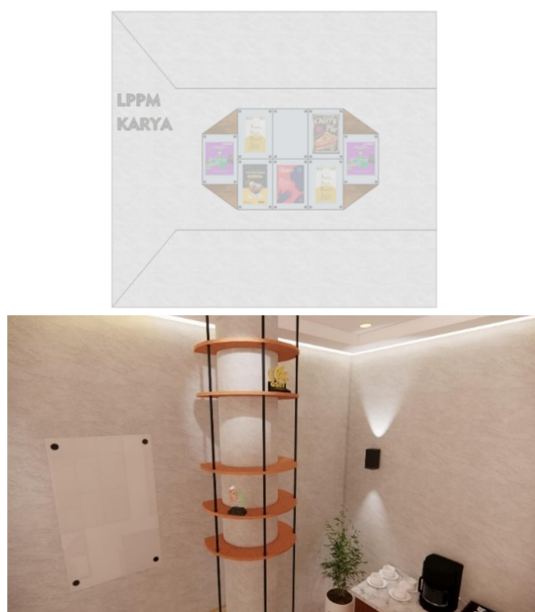
Dalam penataan layout, tamu masuk melalui pintu depan disambut dengan dinding informasi yang menampilkan karya-karya yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan area pelayanan dimana area maintenance yang didesain dengan nyaman sesuai dengan konsep *cozy nature*. Terdapat pula area tunggu dengan sofa yang didesain nyaman namun tetap terkesan santai.

2. Elemen Interior

Berikut beberapa elemen interior

Meja resepsionis yang menjadi area utama di desain mengikuti bentuk dasar segi enam





KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya pengaturan tata ruang kantor pelayanan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sudah cukup baik, tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pencahayaan dan penataan *furniture*.
2. Perencanaan desain interior yang baik dapat meningkatkan kualitas bekerja pegawai kantor.
3. Untuk mendesain sebuah interior kantor pelayanan yang nyaman dan terkesan tidak terlalu formal, perlu adanya pendalaman studi riset mengenai standarisasi ruang kantor pelayanan dan suasana alamiah yang membuat manusia merasa nyaman dan santai.

SARAN

Saran yang dapat digunakan sebagai masukan barbagai pihak untuk mendukung revitalisasi kantor pelayanan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Para pegawai harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan menerapkan disiplin tinggi agar tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Fasilitas interior yang telah diadakan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mencapai efektifitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.

- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374
- Roeva, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University
- Hermanto, B. (2012). Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.